



Kemampuan Membaca Memahami Teks Deskriptif Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK It Ibnul Qayyim Makassar

Nahra Salsabila^{1*}, Nurming Saleh², Fauziah Bachtiar³

¹⁻³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: accaa2112@gmail.com

Abstract. *This study employed a quantitative descriptive research design. It aimed to determine the ability of tenth-grade students at SMK IT Ibnul Qayyim Makassar to comprehend Arabic descriptive texts, as well as the factors influencing this ability. The population and sample of the study consisted of 30 students, selected using a total sampling technique. Data were collected through a reading comprehension test on Arabic descriptive texts and a questionnaire. The obtained data were then analyzed using percentage analysis techniques. The results of the study indicate that the students' ability to comprehend Arabic descriptive texts falls into the very good category, with a percentage of 90.4%. Supporting factors include students' interest and motivation, concentration during learning, frequent assistance from peers, family support, teaching methods that facilitate reading comprehension, a conducive classroom environment, the availability of adequate textbooks, and the role of supporting facilities such as libraries and digital media. Meanwhile, inhibiting factors include students' infrequent exposure to Arabic texts outside class hours, difficulties arising from limited vocabulary mastery, psychological barriers such as anxiety, fear of making mistakes, and haste while reading, as well as limited access to dictionaries or other supporting media that could assist students in comprehending Arabic descriptive texts.*

Keywords: *Arabic Texts; Inhibiting Factors; Quantitative Descriptive Research; Reading Ability; Supporting Factors.*

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Populasi dan sampel pada penelitian sebanyak 30 siswa menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab dan juga angket. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar termasuk dalam kategori sangat baik (90,4%). Adapun faktor penunjang yaitu: siswa berminat, termotivasi, berkonsentrasi, sering mendapatkan bantuan teman, keluarga mendukung, dan metode guru membantu siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab, lingkungan kelas yang kondusif, buku yang mencukupi dan juga peran fasilitas pendukung seperti perpustakaan maupun media digital juga membantu siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab. Adapun faktor yang menghambat yaitu : siswa jarang membaca teks bahasa Arab di luar jam pelajaran, sering kesulitan karena keterbatasan kosakata, sering mengalami hambatan psikologis seperti cemas, takut salah dan terburu-buru, dan sering kesulitan karena kurangnya kamus atau media bantu lainnya yang bisa digunakan siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab.

Kata Kunci: Deskriptif Kuantitatif; Faktor Penghambat; Faktor Penunjang; Kemampuan Membaca; Teks Bahasa Arab.

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan merupakan kecakapan yang mencakup aspek mental maupun fisik dalam menyelesaikan suatu permasalahan guna mencapai tujuan tertentu (Saleh, 2019). Kemampuan merupakan kecakapan individu dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas tertentu, yang dapat dinilai melalui instrumen atau tes khusus (Wiranto, 2021). Kemampuan/potensi adalah sesuatu yang sudah dimiliki manusia sejak lahir yang menjadi bagian dari diri setiap individu (Kurniawan, 2024).

Membaca merupakan suatu proses interaktif, di mana pembaca berperan aktif dalam menjalin pertukaran gagasan dengan penulis melalui media teks (Subadiyono, 2014). Membaca

merupakan aktivitas untuk memahami makna yang tertuang dalam tulisan, yaitu pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca (Anitra, 2023). Membaca adalah proses membentuk pemahaman kritis dan kreatif terhadap suatu bacaan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pengertian secara menyeluruh, baik terkait isi, penilaian terhadap suatu keadaan, maupun pengaruh yang ditimbulkan dari bacaan tersebut (Noortyani, 2022).

Tujuan pokok dari membaca ialah agar pembaca mampu menangkap makna atau informasi yang disampaikan penulis. Oleh karena itu, pemahaman menempati posisi yang sangat penting, sehingga membaca tidak sekadar menjadi kegiatan fisik, melainkan sebuah proses yang aktif dan dinamis (Rifa'i, 2024). Dalam ranah akademik, membaca bertujuan menjadikan siswa memahami dan menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh melalui aktivitas membaca yang terarah agar siswa mampu menangkap konsep serta pengetahuan ilmiah yang diperlukan dalam proses pendidikan formal. Selain itu, membaca juga berperan penting dalam menunjang pencapaian prestasi belajar dan mengasah kemampuan berpikir kritis (Martono, 2025).

Manfaat membaca antara lain memperkaya perbendaharaan kosakata serta menambah pengetahuan mengenai tata bahasa dan struktur kalimat (Purba, 2023). Manfaat membaca juga mencakup pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan intelektual, menyalurkan minat hidup, memperdalam ketertarikan pada bidang tertentu, mempelajari informasi terbaru, memperluas wawasan anak, serta mendorong mereka menjelajahi berbagai dunia yang berbeda (Zeptiani, 2024).

Membaca dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) Membaca Nyaring (*Al-Qirā'ah al-Jahriyyah*), yaitu aktivitas melafalkan teks secara lisan dengan pengucapan dan intonasi yang sesuai, sehingga isi bacaan dapat dipahami dengan baik dan pendengar maupun pembaca mampu menangkap pesan yang disampaikan penulis, baik berupa gagasan, perasaan, sikap, maupun pengalaman yang dituangkan dalam tulisan (Dalman, 2013). 2) Membaca Senyap (*Al-Qirā'ah ash-Shāmitah*), bertujuan untuk mencapai pemahaman sebagai tujuan utama (Febrianingsih, 2021). 3) Membaca Intensif (*Al-Qirā'ah al-Mukatstsafah*), yaitu aktivitas membaca dengan menelaah teks secara menyeluruh agar isi bacaan dapat dipahami secara maksimal dan bertujuan untuk menyerap sebanyak mungkin informasi dari teks dan menuntut perhatian, konsentrasi, serta kemampuan berpikir yang tinggi dari pembaca (Almardhi dkk, 2025). 4) Membaca Ekstensif (*Al-Qirā'ah al-Muwassa'ah*), yakni membaca ekstensif sering disebut sebagai bacaan tambahan karena berfungsi melengkapi kegiatan membaca intensif, dilakukan dengan membaca teks yang relatif panjang dan biasanya dikerjakan siswa di luar kelas dengan arahan dari guru (Almardhi dkk., 2025). 5) Membaca

Cepat (*Al-Qirā'ah as-Sarī'ah*), bertujuan agar siswa mampu membaca dengan cepat tanpa mengabaikan pemahaman isi bacaan, dan dilatih memperluas jangkauan penglihatan agar dapat menangkap sejumlah kata sekaligus dalam satu pandangan pada teks tertulis, sementara pikiran tetap mampu memahaminya (Almardhi dkk., 2025).

Membaca menuntut tingkat pemahaman yang baik agar makna yang diperoleh tidak mengalami kesalahpahaman (Mahmud, 2024). Membaca memahami adalah kemampuan individu dalam menangkap makna dari sebuah bacaan serta memahami isi atau pesan yang terkandung di dalamnya (Sumiati, 2022). Kemampuan membaca pemahaman adalah pembaca berusaha melatih keterampilan membaca secara kritis dengan tujuan agar dapat mengerti isi bacaan secara detail dan mendalam dan berujuan untuk memperoleh kesenangan, mengasah keterampilan membaca, menerapkan strategi membaca yang tepat, memperluas pengetahuan tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, mendapatkan informasi sebagai bahan laporan lisan maupun tulisan, memverifikasi atau membantah suatu dugaan/prediksi, serta menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan (Ambarita dkk., 2021). Kemampuan pemahaman membaca memiliki tingkatan yang terbagi atas empat, yakni: pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Dalman, 2013).

Teks deskriptif atau teks deskripsi merupakan jenis karangan yang bertujuan menggambarkan secara rinci objek tertentu, bisa berupa benda, orang, tempat, peristiwa, atau hal lain dengan berlandaskan pada fakta. Dalam teks ini penulis memaparkan ciri-ciri, sifat, dan kondisi objek sehingga pembaca mendapat gambaran yang jelas, konkret, dan mendetail tentang apa yang dijelaskan (Asyifa dkk., 2024). Teks deskripsi merupakan sebuah teks yang menyampaikan gambaran rinci dari penulis tentang suatu objek, keadaan, atau fenomena tertentu sehingga pembaca tidak hanya memahami secara mental, tetapi seolah-olah ikut merasakan dan membayangkan apa yang diuraikan (Rahmadani, 2022). Teks deskripsi merupakan tulisan yang memiliki tujuan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas pengalaman pembaca dengan menghadirkan gambaran rinci mengenai objek yang sesungguhnya. Melalui penggunaan bahasa yang detail, teks jenis ini menggambarkan ciri-ciri fisik, sifat, suasana, atau aspek-aspek lain dari objek tersebut sehingga pembaca dapat merasakan, membayangkan, dan memahami hakikat objek secara utuh seperti apa adanya (Wiranto, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua aspek utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kemampuan membaca awal, penguasaan struktur teks, sikap serta minat membaca, luasnya kosakata, daya ingat terhadap informasi yang

telah dibaca, konsentrasi, dan kondisi emosional saat membaca. Sementara itu, faktor eksternal meliputi karakteristik bacaan, khususnya kompleksitas kalimat yang digunakan, strategi atau metode pengajaran yang digunakan guru saat pembelajaran, pengawasan terhadap perkembangan membaca siswa, budaya membaca di lingkungan, serta tersedianya bacaan dan sarana penunjang semisal perpustakaan (Nuryani dkk., 2024). Ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca memahami, yaitu intelektual, lingkungan, psikologis, serta fisiologis (Suandi dkk., 2023). Faktor dari dalam diri meliputi ketertarikan terhadap membaca, dorongan belajar, serta kapasitas kognitif individu. Sementara itu, faktor dari luar mencakup pendekatan pembelajaran yang digunakan, ketersediaan fasilitas, dan peran lingkungan pendukung (Septiani, 2025).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam membaca memahami teks deskripsi bahasa Arab dan faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab. Kemampuan membaca memahami teks deskriptif yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memahami isi dan informasi yang terdapat dalam teks. Teks deskripsi yang dimaksud adalah teks yang berisi gambaran tentang suatu objek, tempat, seseorang, atau suasana tertentu yang disajikan secara rinci dan sistematis dan pembaca dapat membayangkan secara jelas objek yang digambarkan seolah-olah melihat atau merasakannya secara langsung. Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan membaca memahami dan angket.

Konversi skor kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Skor Kemampuan Membaca Memahami Teks Deskriptif Bahasa Arab.

Nilai	Kategori Penilaian
86-100%	Sangat Baik
76-85%	Baik
60-75%	Cukup
55-59%	Kurang
≤54%	Sangat Kurang

Sumber: (Purwanto, 2006).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Penulis menggunakan rumus :

$$\% = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots (i)$$

Sebelum menggunakan rumus persentase, digunakan terlebih dahulu rumus mencari skor rata-rata yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N} \dots \dots \dots (ii) \text{ (Sudjana, 2005).}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai yang diperoleh keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa

Data yang diperoleh melalui angket dan dianalisis menggunakan teknik persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{Fq}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (iii) \text{ (Djiwandono, 2011)}$$

Keterangan:

P = Persentase dari angket

Fq = Jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Hasil penelitian dibahas dalam bab ini. Penelitian ini melibatkan 30 responden, dan data yang dianalisis berasal dari angket yang diberikan kepada siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dan tes kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab.

Hasil tes membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Data Kemampuan Membaca Memahami Teks Deskriptif Bahasa Arab.

No	Hasil Tes	Skor Perolehan	Nilai Rata-Rata	Skor Nilai Konversi	Persentase
1.	Tes kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa arab	678/750	22,6/25	2712/3000	90,4%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab, didapatkan jumlah skor yaitu 678/90,4%.

Nilai rata-rata persentase yang dicapai siswa dalam membaca teks deskriptif bahasa Arab yaitu:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{678}{30} \\ &= 22,6\end{aligned}$$

Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan rumus di atas adalah 22,6. Setelah mendapatkan nilai rata-rata, selanjutnya dikonversi dalam bentuk persentase, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\% &= \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{22,6}{25} \times 100 \\ &= 90,4\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas diperoleh data terkait tingkat kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar tergolong sangat baik dengan capaian persentase 90,4%.

Adapun membuat distribusi frekuensi data, sebelumnya dihitung kelas interval dan rentangan nilai siswa. Untuk menghitung kelas interval menggunakan rumus $K=1+3,3 \log n$, dan n merupakan total/jumlah sampel.

$$\begin{aligned}K &= 1+3,3 \log n \\ &= 1+3,3 \log 30 \\ &= 1+3,3 (1,48) \\ &= 5,87 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

Jumlah kelas interval adalah 5. Adapun untuk menghitung rentang data (range) digunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Rentangan} &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kelas Interval}} \\ &= \frac{100-44}{5} = 11,2 \text{ (dibulatkan menjadi 11)}\end{aligned}$$

Jadi jumlah nilai rentangan nilai siswa adalah 11.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Membaca Memahami.

Kelas Interval	Interval	Frekuensi	Persentase
1	44-55	2	7%
2	56-67	0	0%
3	68-79	1	3%
4	80-91	6	20%
5	92- ke atas	21	70%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 30 siswa, menunjukkan data bahwa sebanyak 2 (7%) siswa berada di kelas interval 44-45, tak ada siswa yang berada dalam kelas interval 56-67, 1 (3%) siswa berada pada kelas interval 68-79, 6 (20%) siswa berada pada kelas interval 80-91, dan 21 (70%) siswa berada pada kelas interval 92 ke atas.

Hasil Angket

Faktor Internal

Berdasarkan analisis data angket dapat disimpulkan bahwasanya pada faktor internal yang memengaruhi kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar sebagai berikut:

a. Faktor Penunjang

- 1) Siswa berminat membaca teks berbahasa Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 5 siswa (17%) yang mengaku sangat berminat, 19 siswa (63%) yang mengaku berminat, 6 siswa (20%) yang mengaku kurang berminat dan tak ada siswa yang mengaku tidak berminat membaca teks berbahasa Arab.
- 2) Siswa termotivasi memahami teks deskriptif bahasa Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 4 siswa (13%) yang mengaku sangat termotivasi, 21 siswa (70%) yang mengaku termotivasi, 5 siswa (17%) yang mengaku kurang termotivasi dan tak ada siswa yang mengaku tidak termotivasi memahami teks deskriptif bahasa Arab.
- 3) Siswa mudah berkonsentrasi saat membaca teks bahasa Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 2 siswa (7%) yang mengaku sangat mudah berkonsentrasi, 17 siswa (57%) yang mengaku mudah berkonsentrasi, 11 siswa (36%) yang mengaku sulit berkonsentrasi dan tak ada siswa yang mengaku sangat sulit berkonsentrasi saat membaca teks bahasa Arab.
- 4) Siswa memiliki strategi (seperti mencari kata kunci) untuk memahami bacaan. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 9 siswa (30%) yang mengaku sangat setuju, 16 siswa (53%) yang mengaku setuju, 5 siswa (17%) yang mengaku kurang setuju dan tak ada siswa yang mengaku tak setuju memiliki strategi khusus (seperti mencari kata kunci) untuk memahami bacaan.
- 5) Siswa mudah memahami isi teks jika disertai gambar/ilustrasi. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa

diperoleh 7 siswa (23%) yang mengaku sangat mudah, 22 siswa (74%) yang mengaku mudah, 1 siswa (3%) yang mengaku sulit dan tak ada siswa yang mengaku sangat sulit memahami isi teks jika disertai gambar/ilustrasi.

- 6) Siswa tertarik terhadap teks Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 6 siswa (20%) yang mengaku sangat tertarik, 15 siswa (50%) yang mengaku tertarik, 8 siswa (27%) yang mengaku kurang tertarik dan 1 siswa (3%) yang mengaku tertarik terhadap teks Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Penghambat

- 1) Siswa jarang membaca teks bahasa Arab di luar jam pelajaran. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 2 siswa (7%) yang mengaku selalu, 10 siswa (33%) yang mengaku kadang-kadang, 17 siswa (57%) yang mengaku jarang dan 1 siswa (3%) yang mengaku tidak pernah membaca teks bahasa Arab di luar jam pelajaran.
- 2) Siswa sering kesulitan memahami teks karena keterbatasan kosakata. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 9 siswa (30%) yang mengaku sangat sering, 13 siswa (43%) yang mengaku sering, 8 siswa (27%) yang mengaku jarang dan tak ada siswa yang mengaku tidak pernah kesulitan memahami teks karena keterbatasan kosakata.
- 3) Siswa sering mengalami hambatan psikologis (cemas, takut salah, terburu-buru) saat membaca teks Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 2 siswa (7%) yang mengaku sangat sering, 15 siswa (50%) yang mengaku sering, 10 siswa (33%) yang mengaku jarang dan 3 siswa (10%) yang mengaku tak pernah mengalami hambatan psikologis (cemas, takut salah, terburu-buru) saat membaca teks Arab.
- 4) Siswa kurang percaya diri menjelaskan isi teks Arab di depan orang lain. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa, tak ada siswa yang mengaku sangat percaya diri, 12 siswa (40%) yang mengaku percaya diri, 15 siswa (50%) yang mengaku kurang percaya diri dan 3 siswa (10%) yang mengaku tidak percaya diri menjelaskan isi teks Arab di depan orang lain.

Faktor Eksternal

Berdasarkan analisis data angket dapat disimpulkan bahwasanya pada faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar sebagai berikut:

a. Faktor Penunjang

- 1) Keluarga mendukung siswa untuk membaca teks bahasa Arab di rumah. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 6 siswa (20%) yang mengaku sangat mendukung, 14 siswa (47%) yang mengaku mendukung, 7 siswa (23%) yang mengaku kurang mendukung dan 3 siswa (10%) yang mengaku keluarga tak mendukung untuk membaca teks bahasa Arab di rumah.
- 2) Siswa sering mendapatkan bantuan teman sebaya dalam memahami teks bahasa Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 4 siswa (13%) yang mengaku sangat sering, 21 siswa (70%) yang mengaku sering, 5 siswa (17%) yang mengaku jarang dan tak ada siswa yang mengaku tidak pernah mendapatkan bantuan teman sebaya dalam memahami teks bahasa Arab.
- 3) Metode guru membantu siswa dalam memudahkan pemahaman teks Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa terdapat 13 siswa (43%) yang mengaku sangat membantu, 16 siswa (54%) yang mengaku membantu, 1 siswa (3%) yang mengaku kurang membantu dan tak ada siswa yang menyatakan metode guru tak membantu dalam memudahkan pemahaman teks Arab.
- 4) Pemahaman siswa menjadi mudah melalui diskusi kelompok yang dipandu guru. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 10 siswa (33%) yang mengaku sangat mudah, 17 siswa (57%) yang mengaku mudah, 3 siswa (10%) yang mengaku sulit dan tak ada siswa yang mengaku pemahaman sangat sulit melalui diskusi kelompok yang dipandu guru.
- 5) Ketersediaan buku atau modul pelajaran bahasa Arab di sekolah mencukupi. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa terdapat 10 siswa (33%) yang mengaku sangat mencukupi, 17 siswa (57%) yang mengaku mencukupi, 3 siswa (10%) yang mengaku kurang mencukupi dan tak ada siswa yang menyatakan ketersediaan buku atau modul pelajaran bahasa Arab di sekolah tidak mencukupi.

- 6) Peran fasilitas pendukung (perpustakaan, media digital) membantu siswa dalam memahami teks Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 4 siswa (13%) yang mengaku sangat membantu, 22 siswa (74%) yang mengaku membantu, 4 siswa (13%) yang mengaku kurang membantu dan tak ada siswa yang mengaku peran fasilitas pendukung (perpustakaan, media digital) dalam memahami teks Arab tidak membantu.
 - 7) Lingkungan kelas kondusif dalam kegiatan membaca teks Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 2 siswa (7%) yang mengaku sangat kondusif, 23 siswa (76%) yang mengaku kondusif, 5 siswa (17%) yang mengaku kurang kondusif dan tidak ada siswa yang mengaku lingkungan kelas dalam kegiatan membaca teks Arab tidak kondusif.
 - 8) Pemberian penghargaan (nilai, pujian, hadiah) dari guru kepada siswa memotivasi pemahaman teks Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 7 siswa (23%) yang mengaku sangat memotivasi, 19 siswa (64%) yang mengaku memotivasi, 4 siswa (13%) yang mengaku kurang memotivasi dan tidak ada siswa yang mengaku pemberian penghargaan (nilai, pujian, hadiah) dari guru untuk mendorong pemahaman teks Arab tidak memotivasi.
- b. Faktor Penghambat
- 1) Siswa sering kesulitan karena kurangnya kamus atau media bantu lain teks bahasa Arab. Pernyataan ini diperkuat oleh jawaban responden yang mengindikasikan bahwasanya dari total 30 siswa diperoleh 3 siswa (10%) yang mengaku sangat sering, 15% siswa (50%) yang mengaku sering, 11 siswa (37%) yang mengaku jarang dan 1 siswa (3%) yang mengaku tidak pernah kesulitan karena kurangnya kamus atau media bantu lain teks bahasa Arab.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwasanya kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90,4%. Beberapa faktor yang menunjang yakni:

Siswa berminat dan termotivasi membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab, siswa berkonsentrasi dan memiliki strategi serta mudah memahami teks deskriptif jika disertai gambar dan tertarik pada teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penunjang lainnya

adalah siswa sering mendapatkan bantuan teman dan keluarga mendukung dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab. Tak hanya itu, metode guru membantu siswa dan pemahaman siswa menjadi mudah melalui diskusi kelompok yang dipandu oleh guru serta pemberian penghargaan dari guru memotivasi siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab. Lingkungan kelas yang kondusif, ketersediaan buku yang mencukupi dan juga peran fasilitas pendukung seperti perpustakaan maupun media digital juga membantu siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab. Faktor yang menghambat yaitu siswa jarang membaca teks bahasa Arab di luar jam pelajaran. Siswa sering kesulitan karena keterbatasan kosakata dan sering mengalami hambatan psikologis seperti cemas, takut salah dan terburu-buru dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab serta kurang percaya diri menjelaskan isi teks Arab di depan orang lain. Selain itu, siswa sering kesulitan karena kurangnya kamus atau media bantu lainnya yang bisa digunakan siswa dalam membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan guna meningkatkan kemampuan membaca memahami teks deskriptif bahasa Arab pada siswa kelas X SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dalam proses belajar bahasa Arab di kelas yakni:

Bagi guru, diharapkan mampu mempertahankan kualitas pembelajaran yang telah berjalan baik dan menjadikannya sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan atau strategi mengajar yang semakin variatif. Pemilihan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta penyediaan kegiatan membaca yang menarik dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan mendukung peningkatan kemampuan membaca memahami siswa dalam jangka panjang. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab melalui penyediaan sarana dan fasilitas yang memadai, sumber belajar yang relevan, lingkungan yang mendorong budaya literasi, serta ruang untuk inovasi pembelajaran agar proses belajar dapat berkembang secara optimal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa. Sementara itu, bagi siswa, diharapkan dapat terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar serta membiasakan diri untuk berlatih membaca secara mandiri agar pemahaman terhadap teks bahasa Arab semakin berkembang. Kegiatan belajar yang dilakukan secara konsisten, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat membantu memperkaya kosakata dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memahami bacaan, sehingga kemampuan membaca memahami siswa diharapkan terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almardhi, M. R., Al Asadullah, S., Bachtiar, F., Somahhida, N. G., Fatoni, A. S., Rustandi, E., Amrulloh, S., Sahidin, L., Sabae, M., As'ad, M., Jamil, M. A., & Fitriyani, N. (2025). *Metode pengajaran bahasa Arab untuk non-Arab di Indonesia*. CV HEI Publishing Indonesia.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Anitra, R. (2023). Analisis keterampilan membaca intensif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan minat belajar siswa di kelas III SDN 62 Singkawang. *Satya Widya*, 38(2), 162–175.
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tani, V. (2024). Keterampilan menulis teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244–252.
- Dalman, D. H. (2013). *Keterampilan membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Djiwandono, S. (2011). *Tes bahasa: Pegangan bagi pelajar bahasa*. Alfabeta.
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2).
- Kurniawan, R., Ulum, F., & Mannahali, M. (2024). Kemampuan membaca memahami kuning santri Madrasah Aliyah pada Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 9–16.
- Mahmud, L., Saleh, N., & Fiddienika, A. (2024). Hubungan membaca teks bahasa Arab dengan hasil belajar siswa kelas VIII Pondok Pesantren Darul Hasanah Polewali Mandar. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 6(2), 13–20.
- Martono. (2025). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa reseptif: Strategi pembelajaran bermakna abad 21*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Noortyani, R. (2019). *Dasar-dasar membaca*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lambung Mangkurat.
- Nuryani, N., Utami, N. C. M., & Nurhasanah, N. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar melalui model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192.
- Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, M. (2022). Karakteristik struktur dan kebahasaan teks deskripsi siswa di sekolah menengah pertama Islam terpadu. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 182.
- Rifa'i, M., Na, A. A., Adrias, A., & Alwi, N. A. (2024). *Memperkuat literasi membaca di sekolah dasar: Tinjauan literatur atas upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman*.
- Saleh, N., Saud, S., & Nursalam. (2019). Kemampuan pemahaman lintas budaya dalam pembelajaran membaca melalui flipped learning model. Dalam *Prosiding Seminar Nasional LP2M Universitas Negeri Makassar 2019: Peran penelitian dalam*

menunjang percepatan pembangunan berkelanjutan di Indonesia (hlm. 557–565). Universitas Negeri Makassar.

- Septiani, M., & Helsa, Y. (2025). *Analisis rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia*.
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35.
- Subadiyono. (2014). *Pembelajaran membaca*. Noer Fikri Offset.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sumiati, & Achmad, A. K. (2022). Kemampuan membaca memahami teks bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 3(1), 82–87.
- Wiranto, D., & Anggraini, T. R. (2021). *Kemampuan menulis teks deskripsi berdasarkan media gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 13 Bandar Lampung*.
- Zeptiani, A., A. D., Prameswari, D. M. C., & Rawanoko, E. S. (2024). Pojok baca sebagai sarana peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 203–210.